

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Futaminanda (2022)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan pada pelaku IKM sektor fashion di Kota Malang. Populasi di penelitian ini ada 109 pelaku IKM sektor fashion. Variabel yang digunakan ialah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 pelaku IKM. Teknik dikerjakan dengan cara rumus *slovin* yaitu teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan tingkat pendidikan dan literasi keuangan.
- b) Metode yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan kuantitatif.

- c) Mengumpulkan data dengan menyebarkan sampel melalui kuesioner.
- d) Variabel independen yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah literasi keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu antara lain pelaku IKM sektor fashion di Kota Malang sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- b) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain 52 sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

2. Thuan et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi pada industri kecil dan menengah (IKM) di Vietnam. Penelitian ini menggunakan survei online terhadap individu yang bekerja di IKM Vietnam untuk pengumpulan data. Hasil data penelitian ini menerapkan model PLS-SEM untuk menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan 132 tanggapan yang valid. Penelitian ini melakukan survei kuantitatif online yang dikirim ke individu yang pernah dan bekerja di IKM Vietnam, selama periode September hingga November 2021. Variabel yang digunakan adalah penerapan akuntansi, peran atau dukungan pemerintah, penggunaan informasi akuntansi, keuntungan relatif, komitmen pemilik atau manajer, dan kesiapan organisasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- e) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penerapan akuntansi, peran atau dukungan pemerintah, dan penggunaan informasi akuntansi.
- f) Latar belakang pembahasan sama membicarakan tentang dampak pandemi *Covid-19*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Vietnam sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- b) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain 132 sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

3. Aziz (2021)

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Malang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah pengaruh usia, tingkat pendidikan, lama usaha, dan literasi keuangan. Teknik pengumpulan data atau sampel menggunakan survei. Pada penelitian ini memiliki sampel berjumlah 92 pelaku UMKM. Hasil penelitian ini bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan tingkat pendidikan dan literasi keuangan.
- b) Metode yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Kota Malang sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- b) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain 92 sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

4. Yulianti (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis dampak penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah terhadap kinerja pedagang sate ikan Tanjung selama masa pandemi *Covid-19*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah penggunaan informasi akuntansi, peran pemerintah, dan kinerja pedagang. Teknik penentuan dan pengambilan sampel dikerjakan dengan cara rumus *slovin* dan *sampling incidental*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian antara lain data dianalisis dengan regresi linier berganda dengan alat bantu *software SPSS 25*. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh pedagang sate ikan Tanjung berjumlah lima puluh pedagang berada di daerah Pasar

Tanjung, Jalan Raya Tanjung atau di sepanjang jalan menuju pusat Kota Lombok Utara.

Sampel penelitian yang digunakan sejumlah tiga puluh sampel, namun jumlah sampel seharusnya 33 sampel tidak mau mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya peran pemerintah juga berpengaruh positif dan signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah.
- b) Latar belakang pembahasan sama membicarakan tentang dampak pandemi *Covid-19* untuk perekonomian Indonesia.
- c) Mengumpulkan data dengan menyebarkan sampel melalui kuesioner.
- d) Sama-sama memakai alat bantu software *SPSS 25*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Peneliti terdahulu ini termasuk penelitian asosiatif sedangkan, penelitian sekarang termasuk penelitian kuantitatif.
- b) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Kabupaten Lombok Utara sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- c) Perbedaan variabel independen yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu kinerja sedangkan peneliti sekarang literasi keuangan.

- d) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain tiga puluh sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

5. Mandasari (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja, dan harga produk terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah biaya produksi, jumlah pekerja, harga produk, dan pendapatan IKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Teknik analisis data di penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Populasi sampel dengan produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung.

Sampel yang digunakan di penelitian ini berjumlah 31. Dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah uji T menunjukkan biaya produksi dan harga produk berpengaruh signifikan melainkan jumlah pekerja tidak berpengaruh signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- e) Sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan kuesioner.
- f) Metode yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Metode dalam peneliti terdahulu ini terdapat juga penelitian asosiatif sedangkan, peneliti sekarang hanya menggunakan penelitian kuantitatif.

- b) Peneliti sekarang tidak menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi hanya kuesioner.
- c) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- d) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain 31 sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

6. Nii et al. (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk memastikan apakah tingkat pendidikan pemilik/ manajer dan pengalaman bertahun-tahun merupakan variabel signifikan yang mempengaruhi kinerja bisnis. Populasi target untuk penelitian ini adalah semua UKM di Accra Metropolis dan populasi terjangkau didefinisikan sebagai semua IKM manufaktur dan perdagangan yang telah terdaftar di *National Board for Small- Scale Industries* (NBSSI) di Accra Metropolis pada Juli 2010.

Sampel pada penelitian ini sebanyak lima ratus IKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan panduan diskusi kelompok terarah. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha. Hasil penelitian mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman bisnis pemilik/ manajer tidak memiliki signifikansi terhadap kinerja IKM di Accra Metropolis.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- g) Sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan kuesioner.
- h) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan tingkat pendidikan.
- i) Metode yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Metode dalam peneliti terdahulu ini terdapat juga penelitian kualitatif, peneliti sekarang hanya menggunakan penelitian kuantitatif.
- b) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Accra Metropolis Ghana sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- c) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain lima ratus sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

7. Lutfi et al. (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi perusahaan dalam mencapai daya saing yang berkelanjutan dan untuk bertahan hidup di lingkungan tersebut. Teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data menggunakan survei kuesioner. Sampel di penelitian ini berjumlah 188 IKM Yordania. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi mereka untuk kinerja perusahaan yang lebih baik. Variabel yang digunakan adalah penggunaan informasi akuntansi, keuntungan relatif, faktor lingkungan, dan kesiapan organisasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- j) Sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan kuesioner.
- k) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penggunaan informasi akuntansi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Yordania sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- b) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain 188 sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

8. Dewi (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk penerapan akuntansi dan kinerja usaha pada IKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Variabel yang digunakan adalah penerapan akuntansi dan kinerja usaha. Populasi penelitian ini pelaku UKM yang ada di Kecamatan Karangrejo. Sampel penelitian yang digunakan adalah lima puluh pelaku UKM. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan UKM di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung sudah menerapkan akuntansi meskipun masih sederhana atau manual.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan kuesioner.
- b) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penerapan akuntansi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Metode dalam peneliti terdahulu ini terdapat juga penelitian kualitatif dan deskriptif sedangkan, peneliti sekarang hanya menggunakan penelitian kuantitatif.
- b) Perbedaan pengumpulan data peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang selain itu ada penelitian kepustakaan.
- c) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- d) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain lima puluh sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

9. Kurniawati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi, kinerja manajerial, dan kinerja karyawan terhadap kinerja UKM. Dengan menggunakan metode *convenience sampling*, terdapat 141 UKM yang ditentukan dengan rumus *Slovin*. Teknik regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan kinerja karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, sedangkan kinerja manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Berdasarkan penelitian, peran karyawan operasional lebih besar dari manajer. Variabel yang

digunakan adalah penggunaan informasi akuntansi, kinerja manajerial, dan kinerja karyawan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penggunaan informasi akuntansi.
- b) Sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan penelititerdahulu terletak pada :

- a) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- b) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain 141 sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

10. **Belal (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang tingkat kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dari penyusunan laporan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan survei. Populasi pada penelitian ini menggunakan sampel IKM yang dipilih secara sistematis di Distrik Selatan Yordania. Sampel pada penelitian ini sebanyak 136 IKM. Variabel yang digunakan ialah penggunaan informasi akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Sama-sama menggunakan pengumpulan data dengan kuesioner.
- b) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penggunaan informasi akuntansi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Metode dalam peneliti terdahulu ini metodologi survei, peneliti sekarang hanya menggunakan penelitian kuantitatif.
- b) Perbedaan pengambilan sampel pada peneliti terdahulu di Distrik Selatan Yordania sedangkan, peneliti sekarang di Kabupaten Mojokerto.
- c) Perbedaan jumlah sampel pada peneliti terdahulu antara lain 136 sedangkan, sampel peneliti sekarang sejumlah empat puluh.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

VARIABEL	PENELITI									
	2022	2022	2021	2020	2020	2017	2017	2017	2016	2015
	Futami nanda	Thuan et al.	Aziz	Yuliati	Mandasari	Nii et al.	Lutfi et al.	Dewi	Kurniawati	Belal
Penggunaan Informasi Akuntansi	B	B+	TB	B+			B+		B	
Peran Pemerintah		B+		B+			TB		TB	
Penerapan Akuntansi	TB	B+		B	B			B		TB
Biaya produksi		TB			B					
Jumlah pekerja		TB			TB					B
Harga Produk					B			TB		
Tingkat Pendidikan	B+		B+	B		TB		B		B-
Tingkat Pendapatan	B+							TB		
Faktor Usia Pelaku IKM		TB	TB							
Lama Usaha		TB	B+							B
Keuntungan Relatif		B+				TB	B+			
Komitmen Pemilik/Manajer		B+				TB				

VARIABEL	PENELITI									
	2022	2022	2021	2020	2020	2017	2017	2017	2016	2015
	Futami nanda	Thuan et al.	Aziz	Yuliati	Mandasari	Nii et al.	Lutfi et al.	Dewi	Kurniawati	Belal
Faktor Lingkungan		TB					B+			
Kinerja manajerial								B		
Kinerja pegawai								B	B	
Kesiapan Organisasi		B+				B-	B+			

Sumber : data diolah, 2022.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan atau perilaku yang ditanggapi seseorang terhadap sesuatu dan menjadi kebiasaan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku dapat lebih rasional diartikan sebagai reaksi biologis atau manusia terhadap rangsangan eksternal dari subjek. Reaksi ini terbentuk dalam dua cara: pasif dan aktif. Pasif adalah reaksi internal yang terjadi pada manusia dan tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain, dan aktif adalah ketika perilaku diamati secara langsung (Adventus, 2019).

Perilaku ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut :

1. Faktor predisposisi

Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat tentang nilai-nilai, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan lain-lain yang dianut dalam masyarakat.

2. Faktor pendukung

Faktor ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau sarana masyarakat. Kekuatan ekonomi juga menjadi faktor pendukung perilaku.

3. Faktor penguat

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, termasuk peraturan perundang-undangan baik pemerintah pusat maupun daerah.

Perilaku dibagi dalam tiga domain, yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Ada enam tingkat pengetahuan yang harus dihadapi adalah :

a) Mengetahui

Untuk mengingat apa yang Anda pelajari sebelumnya. Pengetahuan ini melibatkan mendapatkan sesuatu yang spesifik dari semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Mengetahui adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami

Sebagai kemampuan untuk menggambarkan objek yang diketahui dengan benar dan menginterpretasikan materi dengan benar.

c) Aplikasi

Kemampuan untuk menerapkan apa yang dipelajari pada situasi nyata.

d) Analisis

Bahan atau objek dalam suatu komponen dapat dideskripsikan, tetapi mereka berada dalam struktur organisasi dan terkait satu sama lain.

e) Sintesis

Pengomposisian mengacu pada kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau menghubungkannya menjadi keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi

Mengacu pada kemampuan untuk membenarkan atau menilai materi atau item.

2. Sikap

Sikap adalah kesediaan untuk bertindak atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tiga unsur utama :

- a) Keyakinan, ide dan konsep pada objek
- b) Kehidupan Emosional Subjek atau Penilaian Emosional
- c) Kesediaan untuk bertindak

3. Tindakan

Terdiri dari berbagai tingkatan :

- a) Persepsi, mengenali dan memilih objek yang berbeda dalam kaitannya dengan tindakan yang akan dilakukan.
- b) Respon
- c) Mekanisme, mampu melakukan sesuatu dengan urutan yang benar
- d) Adaptasi, Praktek atau perilaku yang berkembang dengan baik.

Berhubungan dengan penjelasan di atas, teori ini memiliki hubungan antara variabel independen (penerapan akuntansi, peran pemerintah, tingkat pendidikan, penggunaan informasi akuntansi untuk literasi keuangan). Teori ini mencoba menjelaskan aspek perilaku manusia dalam organisasi termasuk para pelaku IKM.

2.2.2. Industri Kecil Menengah

Definisi industri kecil dan menengah (IKM) sangat berbeda di Indonesia. Keberagaman ini disebabkan oleh definisi IKM oleh pihak atau instansi yang menggunakan konsep yang berbeda dalam mendefinisikan IKM. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri ini merupakan usaha rumahan yang bergerak dalam kegiatan usaha yang sama yaitu kegiatan manufaktur. Industri kecil dapat dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan produksi, dengan mengabaikan kebutuhan modal dan pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan usahanya (Agyapong, 2015). Jumlah pekerja yang dipekerjakan dianggap cukup untuk menggambarkan sifat bisnis. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh sejumlah kecil karyawan biasanya hanya kegiatan sederhana dan menghasilkan pendapatan yang terbatas. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka semakin kompleks kegiatan usaha yang dilakukan cenderung menghasilkan output yang lebih banyak. Itu berarti bisa atau tidaknya jumlah karyawan menggambarkan skala usaha (Yuliati, 2020).

Sehubungan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 11/M-IND/PER/3/2014 Kriteria Industri kecil dan Industri menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut :

- a) Industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan

- b) Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp. 500.000.000, (lima ratus juta rupiah) atau paling banyak 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kasirotur (2018) menunjukkan penggolongan industri kecil sebagai berikut

:

a) Industri Pangan

Diantaranya adalah industri olahan ikan, kerupuk dan makanan ringan.

b) Industri Kimia, Agro Non Panganan, dan Hasil Hutan

Ini termasuk industri minyak atsiri, arang, mebel kayu, mebel rotan, industri kayu, industri vulkanisir ban dan industri suku cadang karet.

c) Industri Logam, Mesin, dan Elektronik

Ini termasuk industri manajemen logam dan industri komponen atau suku cadang.

d) Industri Sandang, Kulit, dan Aneka

Ini termasuk industri tekstil jadi, pakaian, kain ikat atau sepatu, tenun tradisional dan bordir.

e) Industri Kerajinan dan Umum

Ini termasuk tekstil, perhiasan, bordir, batik, mainan anak-anak, keramik/gerabah, dan kayu.

Menurut Badan Pusat Statistik, dapat dibedakan empat lapisan ukuran

industri berdasarkan jumlah karyawan per unit bisnis yakni :

- a) Industri besar, karyawan seratus orang atau lebih
 b) Industri sedang, karyawan antara duapuluh sampai 99

- c) Industri kecil, karyawan antara lima sama 19
- d) Industri kerajinan rumah tangga, karyawan kurang dari lima

2.2.3. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), OJK menyatakan bahwa literasi secara definisi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, sehingga literasi keuangan adalah kemampuan untuk menjalani kehidupan yang sejahtera dan lebih sukses di masa depan dengan cara. Misi penting program literasi keuangan adalah memberikan edukasi keuangan agar masyarakat Indonesia dapat menggunakan keuangan dengan bijak, menguasai sebagian besar pengetahuan mereka tentang industri keuangan sehingga masyarakat awam dapat dengan mudah mempelajari produk-produk investasi (Anggraeni, 2015). Ini menawarkan pengembalian tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, Program strategi literasi keuangan Nasional telah menetapkan tiga pilar utama. Pertama, promosi program edukasi dan kampanye literasi keuangan nasional. Kedua, berupa penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, kita berbicara tentang mengembangkan produk dan layanan keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat membekali masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, sehingga masyarakat dapat memilih dan menggunakan produk jasa keuangan untuk meningkatkan kekayaannya.

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai pengetahuan keuangan untuk mencapai kemakmuran. Ini berkaitan dengan kondisi keuangan masyarakat

(Lusardi & Mitchell, 2020). Pembelajaran keuangan bertujuan untuk mencapai literasi keuangan, program ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam produk dan jasa keuangan. Indikator literasi keuangan tingkat pemula meliputi pengetahuan tentang perhitungan matematis, suku bunga, inflasi, nilai waktu uang, dan penipuan nilai uang. Di sisi lain, literasi keuangan tingkat lanjut mencakup pasar saham dan cara kerjanya, reksa dana, hubungan antara suku bunga acuan dan obligasi, perusahaan manajemen keuangan (Lutfi et al., 2017).

Dari hasil survei oleh badan Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2020 menyatakan sekurangnya ada 40% dibandingkan tahun 2016 yang tingkat literasi keuangannya sebesar 29,7%. Namun menurut studi OECD (2019), literasi Indonesia masih relatif rendah dibandingkan rata-rata literasi keuangan ASEAN. Tingkat literasi keuangan Indonesia tertinggal jauh dari Singapura, menurut riset *Master Card*, Singapura menempati urutan pertama di ASEAN dalam hal literasi keuangan. Kenyataannya sudah banyak produk yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi dan pasar modal. Dengan memahami literasi keuangan diharapkan masyarakat dapat mengelola, merencanakan, dan menggunakan keuangannya dengan lebih baik di masa depan. Literasi keuangan ini bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi IKM. Kami dapat membantu perencanaan dan pengelolaan keuangan serta membantu IKM menghindari penipuan.

Literasi keuangan mempengaruhi cara orang berpikir tentang situasi keuangan mereka, mempengaruhi keputusan keuangan strategis dan manajemen

pemilik bisnis yang lebih baik. Apabila IKM memiliki literasi keuangan yang baik, maka literasi keuangannya didasarkan pada literasi keuangan dan kepercayaannya terhadap lembaga keuangan dapat dianggap baik. IKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi juga cenderung memiliki konsep operasi bisnis yang berkelanjutan (Kasendah, 2019).

2.2.4. Penerapan Akuntansi

Penerapan dapat diartikan sebagai implementasi dari suatu sistem akuntansi. Secara lebih rinci, penerapan akuntansi adalah penerapan seperangkat prosedur untuk menghitung atau mengevaluasi dan menyimpan informasi keuangan pada suatu perusahaan atau unit bisnis tertentu dalam jangka waktu tertentu (Mulyadi, 2015).

Ada beberapa kegiatan yang saling terkait dalam proses akuntansi antara lain :

- a) Tahapan pengumpulan dan pengklasifikasian bukti dan dokumen harus dianalisis dan kemudian dicatat dalam jurnal untuk transaksi yang sering sama yang dicatat dalam jurnal khusus.
- b) Tahap peringkasan yang terdiri dari penyusunan jurnal penyesuaian, pembuatan jurnal pembalik, dan pembuatan neraca lajur atau kertas kerja.
- c) Transaksi yang dicatat dalam jurnal berdasarkan setiap bulan atau periode dapat dikategorikan lalu diringkas dalam akun buku besar.
- d) Tahap penyajian
- e) Data akuntansi yang dicatat di buku besar disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Neraca lajur biasanya dibuat untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Dewi (2017) menunjukkan bahwa siklus akuntansi digunakan untuk menggambarkan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengidentifikasian dan evaluasi transaksi keuangan suatu perusahaan dan merupakan sumber informasi berupa laporan keuangan. Aktivitas-aktivitas dalam siklus akuntansi ialah :

a) Analisis bukti transaksi

Transaksi yang bersifat ekonomi umum, seperti penjualan, pembelian, transaksi yang melibatkan komisi, dan transaksi dengan bank, dicatat dalam catatan formal.

b) Transaksi penjurnalan

Jurnal adalah buku catatan kronologis transaksi keuangan atau peristiwa dalam suatu entitas. Pencatatan kronologis berarti bahwa setiap transaksi dicatat secara kronologis berdasarkan nama rekening dan jumlah pecahan yang harus didebet dan dikreditkan. Jurnal dapat digunakan untuk melihat akun atau entri buku besar yang dipengaruhi oleh transaksi perusahaan

c) Memposting akun ke buku besar

Aktivitas posting akun ke buku besar adalah aktivitas pemindahan akun jurnal ke akun buku besar sebagai debit dan kredit berdasarkan nama akun masing-masing. Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang saling terkait termasuk dalam laporan keuangan satu entitas.

d) Mempersiapkan neraca saldo

Aktivitas meringkas saldo kun mengumpulkan saldo akun di buku besar Anda dalam laporan yang disebut neraca saldo. Pengertian neraca saldo adalah daftar yang berisi kumpulan semua akun dan saldo debit dan kredit, biasanya dibuat pada akhir periode atau ketika Anda ingin memeriksa saldo Anda di buku besar.

e) Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah di mana data transaksi tertentu dicatat pada akhir periode keuangan untuk membawa saldo total setiap akun sesuai dengan saldo aktual pada akhir periode keuangan.

f) Mempersiapkan kertas kerja

Langkah selanjutnya adalah memasukkan saldo dari buku besar atau catatan yang disebut neraca lajur. Kertas kerja atau neraca lajur adalah hasil ringkasan dari semua transaksi dalam buku besar.

g) Mempersiapkan laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban pengurus suatu perusahaan atau unit usaha kepada pemiliknya atau pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan atau unit usaha tersebut. Laporan keuangan terdiri dari neraca penutup, laporan laba rugi periode berjalan dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan tambahan dan rincian dari pos-pos tertentu yang terkait.

h) Jurnal penutup

Akhir periode akuntansi, semua akun nominal harus memiliki saldo nol untuk dapat mencatat transaksi untuk periode akuntansi berikutnya. Entri jurnal penutup adalah entri jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun nominal atau sementara sehingga saldo akun nol pada awal periode akuntansi. Tujuan dari pengembalian keuangan adalah untuk memisahkan pendapatan dan pengeluaran selama satu tahun dari pendapatan dan pengeluaran untuk tahun berikutnya.

i) Mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik

Pembalikan jurnal bersifat opsional dan dapat didefinisikan sebagai jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalikkan entri penyesuaian tertentu seperti pendapatan yang masih harus dibayar, biaya dibayar di muka, biaya yang masih harus dibayar, dan pendapatan diterima di muka.

j) Memulai siklus akuntansi baru

2.2.5. Peran Pemerintah

Pengertian umum tentang peran dapat diartikan sebagai seseorang yang bertindak demi suatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu peristiwa. Peran adalah aspek dinamis dari posisi (status). Adapun peran pemerintah dalam memberikan pelayanan pendaftaran hak cipta merupakan salah satu bentuk pelayanan administrasi pemerintahan umum yang diamanatkan oleh pemerintah daerah. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk menentukan

kebijakan berupa penegakan hukum dan peraturan di bidang-bidang tertentu yang berada di bawah kendalinya. Pemerintah dalam arti yang lebih luas diartikan sebagai bentuk organisasi yang menjalankan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan (Nuramelia, 2015).

Klasifikasi lain tentang bagaimana peran pemerintah dilaksanakan juga dapat diungkapkan melalui gagasan *Irving Swerdlow*. Ada lima cara :

1. Operasi langsung
2. Pengendalian langsung
3. Pengendalian tak langsung.
4. Pemengaruhan langsung. Seperti contoh, mengizinkan sekelompok orang tertentu untuk bergabung dengan usaha tertentu.
5. Pemengaruhan tak langsung. Ada cara lain untuk membuat hal-hal baru lebih reseptif, seperti penyuluhan dan pembinaan.

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa peran pemerintah daerah dalam pengembangan usaha yang efektif dan optimal sebagaimana dikemukakan oleh (Yuliati, 2020) berikut ini :

1. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi praktik pembangunan untuk menjembatani kepentingan berbagai jenis masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah melakukan pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan keterampilan, dan di bidang pendanaan atau

permodalan melalui pemberian dukungan permodalan kepada masyarakat yang berdaya.

2. Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah yang menyeimbangkan pelaksanaan pembangunan dengan memberlakukan regulasi regulasi. Pemerintah menjadikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai sarana pengaturan segala kegiatan sesuai dengan pelaksanaan.

3. Peran pemerintah sebagai katalisator

Peran pemerintah sebagai katalisator tercermin dalam percepatan proses pengembangan.

4. Pemerintah sebagai dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat ketika ada hambatan dalam proses pembangunan untuk mendorong dan menopang dinamisme pembangunan daerah. Pemerintah berperan dengan memberikan insentif dan bimbingan serta bimbingan yang efektif kepada masyarakat. Penawaran konsultasi biasanya disampaikan oleh tim staf konsultan atau lembaga tertentu yang memberikan pelatihan.

2.2.6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kekuatan mental keagamaan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi yang diperlukan dirinya dan masyarakat, serta upaya yang terencana. Latar belakang tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang

diperoleh di sekolah formal Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok menjadi manusia dewasa melalui pendidikan dan pelatihan (Futaminanda, 2022).

Pengertian sederhana dan umum, tingkat pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaan seseorang, lahir dan batin, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Keterampilan dan keahlian pemilik usaha tersebut sangat ditentukan oleh pendidikan formalnya (Grace, 2018). Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat kemajuan siswa, tujuan yang ingin dicapai dan keterampilan yang dikembangkan.

a) Pendidikan anak usia dini

Suatu pendekatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang memberikan insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan fisik, dan intelektual agar anak dapat melanjutkan pendidikannya.

b) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar mewujudkan program wajib belajar yaitu tingkat pendidikan awal selama Sekolah Dasar (SD) sewaktu enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tiga tahun.

c) Pendidikan menengah

Tingkat pendidikan melanjutkan pendidikan dasar ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) selama tiga tahun.

d) Pendidikan tinggi

Tingkat pendidikan yang terdiri dari program diploma, sarjana, magister, dokter, dan spesialis dari universitas atau perguruan tinggi.

Menurut Aziz (2021), fungsi pendidikan adalah mempersiapkan tenaga kerja. Melalui pendidikan pemilik dapat mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas tanggung jawab yang didelegasikan. Untuk memenuhi fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui pendidikan formal (pendidikan formal) dan pendidikan ekstrakurikuler (pendidikan nonformal).

2.2.7. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian penggunaan adalah proses atau cara melakukan sesuatu dengan menggunakan sesuatu. Dasarnya, industri kecil bergantung pada informasi akuntansi untuk tetap kompetitif. Informasi dapat berfungsi sebagai dasar tindakan atau keputusan untuk mengurangi ketidakpastian. Informasi akuntansi membantu Anda memilih solusi saat ini atau masa depan untuk memenuhi tujuan usaha Anda. Oleh karena itu, pengolah data perlu memodifikasi data yang ada untuk menghasilkan informasi yang berguna. Informasi akuntansi adalah informasi yang dinyatakan dalam satuan moneter dan merupakan satu-satunya cara untuk menilai hasil berbagai aktivitas dalam kaitannya dengan dimensi yang sama (Jogiyanto, 2015).

Sedangkan jenis-jenis informasi akuntansi ialah :

a) Informasi akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang tujuan utamanya untuk mengelola unit bisnis tertentu / untuk menyajikan laporan tentang organisasi membuat akuntansi manajemen merupakan dasar pengambilan keputusan bisnis yang disajikan manajer dalam bentuk informasi akuntansi manajemen.

b) Informasi akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan adalah salah satu departemen akuntansi yang khusus menjalankan fungsi dan kegiatan dalam mengolah data akuntansi suatu perusahaan/organisasi dan menyusun laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal dan eksternal perusahaan/organisasi. Bentuk khusus dari informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

c) Informasi operasi

Informasi ini menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Informasi operasional yang terdapat pada perusahaan manufaktur meliputi informasi produksi, informasi pembelian dan penggunaan bahan baku, informasi penjualan, dan informasi penggajian.

Penggunaan informasi akuntansi adalah wajib bagi semua pihak, termasuk pemilik usaha. Informasi akuntansi memungkinkan pemangku kepentingan untuk membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan

keputusan. Terdapat indikator penggunaan informasi akuntansi antara lain (Rini, 2016) :

1. Proses transaksi
2. Hasil laporan
3. Dimengerti dan dipahami
4. Mengukur posisi keuangan
5. Identifikasi laporan

Penggunaan informasi akuntansi memungkinkan untuk menerapkan strategi dan melaksanakan kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang dapat diandalkan untuk keputusan manajemen industri kecil, termasuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan banyak lagi (Agitha & Cristian, 2016). Definisi tersebut, penggunaan informasi akuntansi adalah suatu metode penyusunan informasi akuntansi untuk mendukung keputusan ekonomi dalam mengambil keputusan dan menentukan strategi atau alternatif yang dapat digunakan dengan menyesuaikan dengan permasalahan yang muncul (Kurniawati, 2016).

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Penerapan Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan IKM Makanan Minuman di Kabupaten Mojokerto

Penerapan akuntansi yang akurat memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis apa pun, termasuk IKM. Penerapan akuntansi sangat penting untuk ekonomi menjalankan usaha kecil sebagai alat untuk keputusan

pengembangan pasar, biaya produksi, harga, perpajakan, manajemen aset, kewajiban dan manajemen modal, perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya. Ini dapat berfungsi sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Untuk pengambilan keputusan ekonomi bisnis, penerapan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan sangat penting bagi literasi keuangan IKM karena membantu memfasilitasi aktivitas usaha, mengimplementasikan bahan evaluasi kinerja, melaksanakan rencana secara efektif, dan meyakinkan pemangku kepentingan eksternal. Penerapan akuntansi juga perlu diberikan kepada IKM, terutama untuk mengakses tambahan modal dari kreditur (bank) (Rahmawati & Rusli, 2017).

Permohonan pinjaman dan subsidi seringkali ditolak oleh IKM karena tidak adanya pencatatan dan pembukuan yang jelas. IKM dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan pencapaian target penjualan yang tinggi, efisiensi dalam mengatasi biaya produksi, dan hasil operasional yang diinginkan (Dewi, 2019). Mengingat banyaknya peran dan manfaat penerapan akuntansi dalam menciptakan arus informasi keuangan yang mendukung kelangsungan hidup IKM, dan pentingnya status IKM dalam perekonomian Indonesia, makanya penting dilakukan untuk pengembangan pada literasi keuangan IKM tersebut. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi berpengaruh terhadap literasi keuangan karena penerapan akuntansi berperan penting dalam menjalankan usaha (Dewi, 2017).

2.3.2. Pengaruh Peran Pemerintah Literasi Terhadap Keuangan IKM Makanan Minuman di Kabupaten Mojokerto

Menurut Badan Pusat Statistik, pemerintah pusat dan daerah wajib menyediakan modal dan peralatan, produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta rancang bangun dan teknologi untuk memperluas dan mengembangkan industri kecil. Melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat memungkinkan untuk mengembangkan IKM, memajukan IKM di kelasnya dan sangat berdaya saing mengingat sektor IKM merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian Indonesia. Pemerintah pusat dan daerah berperan penting dalam upaya membantu IKM tumbuh dan berdaya saing dengan memberikan fasilitas yang lengkap, pembinaan literasi keuangan, pendampingan, dan pemberdayaan lainnya (Yuliati, 2020).

Diva (2017) mengatakan peran pemerintah yang efektif dan optimal sebagai fasilitator, regulator dan katalisator dalam pengembangan IKM terwujud. Sebagian besar penduduk sebagian besar tidak berpendidikan dan terlibat dalam kegiatan bisnis baik di sektor tradisional maupun modern, sehingga pemerintah memainkan peran yang sangat penting. Mengingat berbagai manfaat yang dibawa IKM, maka pemerintah harus berperan memberikan insentif bagi pengembangan IKM agar dapat berkembang dan berkontribusi penuh.

Pemerintah harus mengambil tindakan dan berkontribusi langsung pada pengembangan IKM (Budiyanto & Effendy, 2020). Menurut penelitian Yuliati (2020), mewujudkan IKM yang berdaya saing dapat memajukan perekonomian nasional serta kesejahteraan rakyat. Dukungan pemerintah dalam pengembangan

dan pemberdayaan IKM sangat penting untuk meningkatkan IKM dan membuatnya lebih kompetitif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah atau dukungan pemerintah berpengaruh terhadap literasi keuangan (Yuliati, 2020).

2.3.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan IKM Makanan Minuman di Kabupaten Mojokerto

Umumnya IKM dikelola langsung oleh pelaku IKM, sehingga kemampuan manajemen manajer tercermin dari tingkat pendidikannya. Masyarakat perlu mengetahui bagaimana mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan hingga pembangunan IKM. Dasarnya seseorang membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun nonformal maupun informal, karena pendidikan dapat mengembangkan potensi diri seseorang melalui pembelajaran atau sarana lainnya. berarti masyarakat mengetahui dan mengamalkannya. Tingkat pendidikan pemilik dapat disebut sebagai tingkat perubahan pemilik untuk mengembangkan potensi dalam pengelolaan pendidikan yang diambil (Khairunnisa and Rustiana, 2019).

Pendidikan seorang pemilik atau manajer perusahaan diukur dari pendidikan formal yang diterimanya. Apabila pemilik atau pengelola perusahaan memiliki pendidikan tinggi, berarti pemilik atau pengelola telah menempuh pendidikan selama kurang lebih 12 tahun (Anriani and Zuliyani, 2015). Industri kecil memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah sehingga ketajaman bisnis yang lebih sempit, semangat kewirausahaan yang kurang. Keberadaan IKM

tersebut harus didukung dan didorong oleh kelangsungannya sehingga dapat memperluas peluang usaha dan memperluas lapangan kerja.

Kenyataannya pengelolaan keuangan usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik. Menurut penelitian Futaminanda (2022), pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk dan memajukan harkat dan martabat manusia sebagai individu secara utuh dengan cara yang menarik, menyenangkan dan mendidik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat literasi keuangannya juga semakin meningkat, hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan (Aziz and Musa Abdul, 2021).

2.3.4. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan IKM Makanan Minuman di Kabupaten Mojokerto

Penggunaan informasi akuntansi membawa dampak dan manfaat bagi usaha atau IKM yang sedang berjalan memastikan dapat dikelola dan direncanakan dengan baik. Penggunaan informasi akuntansi untuk usaha kecil membantu para pemangku kepentingan bisnis membuat keputusan seperti penetapan harga, pengembangan pasar termasuk keputusan investasi, sehingga IKM dapat mencapai kesuksesan bisnis (Arya & Maria, 2016). Penggunaan informasi akuntansi dapat dimanfaatkan dan dihasilkan akan menaruh perhatian lebih bagi IKM sebab informasi yang disampaikan tepat waktu, dapat dipercaya, relevan, dan dapat dipahami lalu teruji kebenarannya untuk pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang

sangat berguna dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi usaha pelaku IKM.

Penggunaan informasi akuntansi untuk mengelola semua aktivitas bisnis dengan benar dan mendukung kesuksesan usaha pelaku IKM. Dengan memprediksi kebutuhan likuiditas masa depan, mengendalikan biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, dan mendukung proses produksi. Menurut penelitian Thuan et al. (2022), studi tentang penggunaan informasi akuntansi telah dilakukan di Vietnam, meskipun beberapa masih ada. Sebagian besar penelitian tersebut menyangkut analisis keterbatasan dalam pengembangan penggunaan informasi akuntansi, implementasi penggunaan informasi akuntansi di perusahaan, dll untuk memberikan rekomendasi dan solusi. Pencapaian sistem informasi akuntansi menjadi lebih luas saat ini, seperti sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Cloud Computing*.

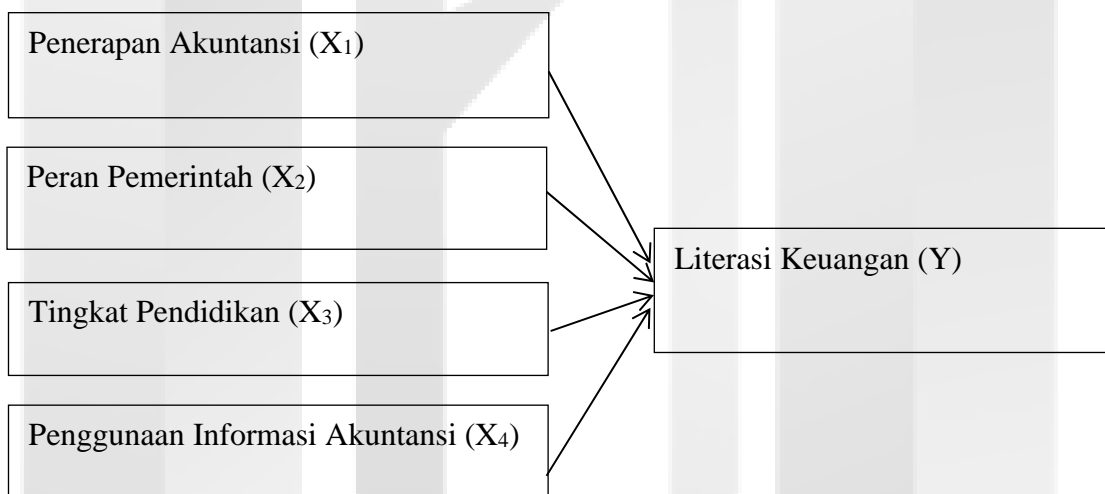
Alex & Elisabeth (2015) berpendapat bahwa manfaat utama penggunaan informasi akuntansi dalam suatu organisasi adalah adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan, manajemen yang lebih baik, dan daya saing yang lebih besar. Banyak yang masih menyadari bahwa IKM kurang memanfaatkan dan tidak menyadari pentingnya menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola usaha atau IKM mereka. Penggunaan Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan IKM, seperti keputusan pengembangan pasar dan penetapan harga. Pelaku IKM dapat menggunakan informasi akuntansi untuk mendukung perencanaan usaha, mengarahkan kegiatan usaha, membuat keputusan tata kelola perusahaan dan membuat penilaian yang

dapat menghasilkan kesuksesan bagi IKM. Menurut penelitian Belal (2015), tanpa penggunaan informasi akuntansi akan sangat sulit bagi IKM untuk mengukur kinerja, mengidentifikasi saldo akun pelanggan dan pemasok, serta memprediksi kinerja organisasi di masa depan dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap literasi keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, antara lain variabel independen (penerapan akuntansi, peran pemerintah, tingkat pendidikan, dan penggunaan informasi akuntansi), adapun variabel dependen (literasi keuangan).

Kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : data diolah,2022.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut :

H₁: Penerapan akuntansi mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan.

H₂: Peran pemerintah mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan.

H₃: Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan.

H₄: Penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan.